



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 4 Desember 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MATA KULIAH PEMBELAJARAN BILINGUAL BERBASIS MODEL PJBL DALAM MENDUKUNG OUTCOME BASED EDUCATION

Eva Betty Simanjuntak^{1*}, Naeklan Simbolon², Lidia Simanihuruk³, Albert Pauli Sirait⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Indonesia^{1,2,3,4}

Surel: evabettysimanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of ESP-based PJBL-oriented Bilingual Learning courses and to determine the influence of Bilingual Learning teaching materials on student learning outcomes. This type of research is Mixed Research method (MMR). The average N-Gain Score is 0.3846 or 38.46%, which falls into the "medium" category. This shows an increase in students' bilingual abilities. The minimum N-Gain value was -0.94 (-93.75%) and the maximum was 0.83 (82.69%), indicating large variations in implementation effectiveness among students. The results of the significance test show a calculated t value of 5.461 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a significant influence from the use of teaching materials for the PjBL-oriented ESP-Based Bilingual Learning course on students' learning outcomes in bilingual learning courses.

Keywords: ESP, PjBL, Bilingual Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Bilingual berbasis ESP berorientasi PJBL dan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar Pembelajaran Bilingual terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah Mixed Research method (MMR). N-Gain Score rata-rata adalah 0,3846 atau 38,46%, yang termasuk dalam kategori "sedang". Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan bilingual mahasiswa. Nilai N-Gain minimum adalah -0,94 (-93,75%) dan maksimum adalah 0,83 (82,69%), menunjukkan variasi yang besar dalam efektivitas implementasi di antara mahasiswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,461 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL terhadap hasil belajar mata kuliah pembelajaran bilingual mahasiswa.

Kata Kunci: ESP, PjBL, Pembelajaran Bilingual.

Copyright (c) 2024 Eva Betty Simanjuntak^{1*}, Naeklan Simbolon², Lidia Simanihuruk³, Albert Pauli Sirait⁴

✉ Corresponding author :

Email : ettysimanjuntak@gmail.com

HP : 081375356138

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 01 Dec 2024, Accepted 06 Dec 2024, Published 08 Dec 2024

DOI : [10.24114/sejpgsd.v14i4.66116](https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i4.66116)

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh semua tingkatan pendidikan. Mulai dari tingkatan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Salah satu alasan pentingnya mempelajari bahasa Inggris yaitu karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dengan kata lain Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi seluruh manusia dari semua negara.

Kebutuhan akan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam proses belajar dan mengajar inilah yang menjadi landasan jurusan PGSD Universitas Negeri Medan melahirkan dua buah mata kuliah yang berfokus pada pengembangan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang di masa mendatang akan menjadi seorang guru pada tingkatan Pendidikan Sekolah Dasar. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Bahasa Inggris dan mata kuliah Pembelajaran Bilingual. Mata kuliah Bahasa Inggris di Jurusan PGSD Unimed berfokus pada pembelajaran tata Bahasa Inggris secara umum, sedangkan mata kuliah pembelajaran Bilingual berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam implementasi penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam proses belajar mengajar.

Saat ini, pemerintah melalui Kemendikbud menyarankan implementasi kurikulum Outcome Based Learning (OBE). OBE ini adalah pendekatan yang menekankan keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, cara yang interaktif dan efektif (Muhammad, 2021). OBE dinilai mampu menjawab hal tersebut masalah kualifikasi SDM di era globalisasi karena penekanannya pada bagaimana peserta didik mempunyai penguasaan kompetensi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap menurut sosial, ekonomi, dan akademis kondisi budaya

(Wahyudi & Wibowo, 2018). Outcome-Based Education (OBE) adalah model pedagogis yang memerlukan restrukturisasi kurikulum, pedagogi dan praktik penilaian untuk mencerminkan pencapaian pembelajaran tingkat tinggi, yang berbeda dengan akumulasi kredit pembelajaran belaka. Pendidikan berbasis hasil adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik untuk pendidikan yang berfokus pada apa yang harus dapat dilakukan siswa di dunia nyata setelah menyelesaikan kursus atau program mereka. Hasil belajar adalah pernyataan kompleks dari keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan, dan kecakapan utama yang akan "dimiliki" oleh pelajar di akhir pembelajaran. Siswa harus mencapai tujuan mereka pada akhir proses Pendidikan (Zulkifli, dkk. 2022).

Model project-based learning (PJBL) menurut Risa Agustin (2010) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Kata proyek sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana. Trianto (2012) menyatakan bahwa *Project based learning* sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, pengusul berpendapat bahwa materi yang cocok diajarkan menggunakan adalah materi yang efektif

disampaikan secara tatap muka, misalnya materi Speaking dan listening.

Bahan ajar mata kuliah pembelajaran Bilingual yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan target kerja telah dikembangkan oleh pengusul pada penelitian tahun 2023. Bahan ajar tersebut dikembangkan menggunakan pendekatan EDDIE. Luaran dari penelitian tersebut adalah bahan ajar yang terdiri dari buku ajar, RPS dan instrument penilaian. Buku ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual berbasis ESP dan berorientasi PJBL tersebut terdiri dari 16 BAB.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengusul tertarik untuk mengujicobakan bahan ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PJBL pada pembelajaran mata kuliah “Pembelajaran Bilingual” di era kurikulum OBE. Penelitian ini juga akan menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran seperti RPS dan media pembelajaran yang memiliki capaian yang OBE harapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah Mixed Method Research (MMR). MMR adalah metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi outcomes dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Karena berfokus pada outcomes dan proses. Creswell dan Clark (2007: 5) mendefenisikan MMR sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode inquiri. Sebagai metodologi, MMR memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian. Desain MMR yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain exploratory. Menurut Creswell John (2010) Desain exploratory dilaksanakan

dalam dua fase atau desain yang berurutan - data kualitatif yang telah didapatkan pertama kali, kemudian dilanjutkan dengan fase kuantitatif. Pada disain ini, hasil dari analisa data kualitatif digunakan untuk membantu menentukan fokus dan tipe pengumpulan data pada fase kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Bilingual. Selanjutnya untuk memperoleh sampel dalam usulan penelitian ini, pengusul menggunakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kelas A PGSD 2023 sebanyak 30 orang mahasiswa untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan untuk data kuantitatif, peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan diakhiri dengan uji Hipotesis menggunakan uji N-gain dan uji t berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Implementasi Bahan Ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PJBL di jurusan PGSD Universitas Negeri Medan.

1. Persiapan Perkuliahan

Dosen memulai dengan pengenalan konsep pembelajaran bilingual dan Project-Based Learning (PBL) kepada mahasiswa PGSD. Penjelasan mendetail diberikan tentang tujuan pembelajaran, ekspektasi, dan sistem penilaian yang akan diterapkan selama semester. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok

proyek, dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan Bahasa Inggris untuk memastikan kolaborasi yang efektif.

Untuk mengukur kemampuan awal Bahasa Inggris mahasiswa, dilaksanakan pre-test. Selain itu, survei minat dan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran bilingual dilakukan untuk memahami latar belakang dan kebutuhan belajar mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dosen menyajikan topik dan driving question dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Mahasiswa melakukan brainstorming ide proyek menggunakan teknik bilingual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam dua bahasa. Rencana proyek dikembangkan menggunakan template dwibahasa, memperkenalkan mahasiswa pada perencanaan proyek desain pembelajaran di sekolah dasar menggunakan dwi bahasa.

Mahasiswa melaksanakan proyek menggunakan sumber dalam bahasa Indonesia dan Inggris, meningkatkan kemampuan membaca dan analisis dalam kedua bahasa. Strategi membaca bilingual diterapkan untuk pemahaman teks kompleks. Workshop mini tentang teknik penelitian dan dokumentasi bilingual diadakan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik yang diperlukan.

Selanjutnya, mahasiswa membuat draf produk (laporan, presentasi, artefak) dalam format bilingual, mengaplikasikan keterampilan bahasa dalam konteks akademik. Sesi konsultasi bilingual dengan dosen diadakan untuk

memberikan bimbingan. Peer review menggunakan rubrik dwibahasa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan evaluasi dan umpan balik.

Presentasi Proyek Hasil proyek disajikan dalam format bilingual, melatih keterampilan presentasi dalam dua bahasa. Sesi tanya jawab dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris, meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Evaluasi dan umpan balik dari dosen dan teman sebaya diberikan untuk perbaikan lebih lanjut.

Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menuliskan refleksi mengenai pengajaran bilingual sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih oleh mahasiswa. Kegiatan ini juga akan mengasah kemampuan menulis mahasiswa.

3. Penilaian dan Evaluasi.

Pencapaian tujuan pembelajaran dievaluasi melalui analisis hasil pre-test dan post-test, mengukur peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa. Dampak pendekatan PjBL terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa dinilai untuk memahami efektivitas model dan materi pembelajaran. Evaluasi kemampuan komunikasi bilingual dilakukan melalui presentasi dan wawancara, menilai kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Mahasiswa juga diminta untuk membuat podcast atau video Pembelajaran di Sekolah Dasar bilingual sebagai bagian dari evaluasi atas keterampilan dalam penggunaan dwi Bahasa baik untuk media ajar maupun praktik pembelajaran di Sekolah Dasar.

Video atau podcast diupload pada laman youtube.com.

Efektivitas Implementasi Bahan Ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PJBL di jurusan PGSD Universitas Negeri Medan.

Peneliti melakukan uji implementasi dengan melaksanakan pembelajaran kepada 30 orang mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. 30 orang sampel tersebut selanjutnya disebut kelompok eksperimen dan diberikan uji awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal bilingual mahasiswa dalam mata pelajaran IPAS, Matematika, PPKN, Seni Budaya, dan Penjas. Selanjutnya, mahasiswa diberikan pembelajaran menggunakan Bahan Ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PJBL. Setelah diberikan pembelajaran, mahasiswa diberikan uji akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan kemampuan bilingual mahasiswa dalam mata pelajaran yang ditargetkan setelah diberikan pembelajaran. Hasil dari pengujian akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Hasil Pre-test

Hasil pre-test pada 30 orang Mahasiswa diperoleh nilai tertinggi = 82, nilai terendah = 46, nilai rata-rata (M) = 63,87, Standar Deviasi (SD) = 10,12. Data nilai pre-test Mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 dan data distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pre-test Mahasiswa

No	Sampel	Materi Ajar SD					Total Nilai
		A	B	C	D	E	
1	AP	12	13	11	10	10	56
2	BS	10	10	11	12	9	52
3	CD	14	13	16	11	10	64
4	DP	10	16	14	16	12	68

5	EP	12	16	12	14	10	64
6	FR	16	15	18	16	15	80
7	GN	10	9	11	12	10	52
8	HW	16	13	11	14	10	64
9	IP	18	15	16	17	16	82
10	JS	10	13	9	12	8	52
11	KS	12	13	13	11	15	64
12	LH	14	13	17	15	17	76
13	MA	10	10	11	8	9	48
14	NA	11	16	13	11	9	60
15	OR	15	13	14	19	15	76
16	PP	10	13	16	11	14	64
17	QA	11	13	11	12	9	56
18	RA	16	13	16	19	16	80
19	SD	16	13	11	17	11	68
20	TTH	12	13	11	11	9	56
21	UD	16	13	18	14	11	72
22	VA	14	13	16	16	17	76
23	WW	12	13	11	15	9	60
24	XB	16	16	17	19	16	84
25	YS	16	13	11	18	10	68
26	ZA	16	13	11	15	9	64
27	AK	12	13	11	11	9	56
28	BS	14	13	13	11	9	60
29	CY	16	17	16	12	15	76
30	DY	16	13	11	15	9	64
ΣX							1916
Rata-rata							63,87

Keterangan:

A : IPAS

B : Matematika

C : PPKN

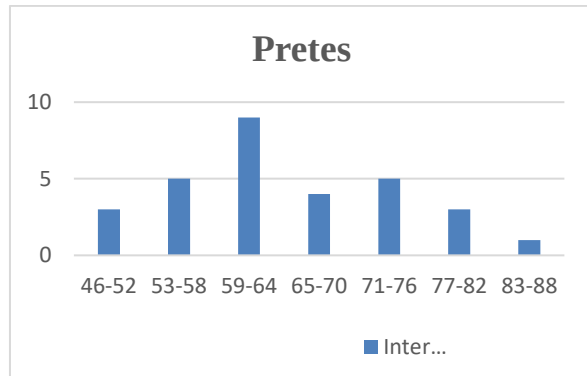
D : Seni Budaya

E : PENJAS

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	46 – 52	3	10
2	53 – 58	5	17
3	59 – 64	9	30
4	65 – 70	4	13
5	71 – 76	5	17
6	77 – 82	3	10
7	83 – 88	1	3
		30	100

Data distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen dapat digambarkan berdasarkan kelas interval yang telah ditentukan dan frekuensi observasi yang diperoleh dari penelitian terdapat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram interval hasil Pretes

Gambar diagram interval diatas memperlihatkan bahwa terdapat 7 kelas interval nilai Mahasiswa. Terdapat 3 orang Mahasiswa yang mendapat nilai minimal yaitu pada rentang kelas 46-52, selanjutnya pada nilai tengah yaitu rentang 59-64 terdapat 9 orang Mahasiswa dan terdapat 1 orang Mahasiswa yang berada pada interval 83-88 yang merupakan rentang nilai tertinggi pada uji pre-test dalam penelitian ini.

2) Hasil Pos-Test

Hasil pos-test pada 30 orang Mahasiswa diperoleh nilai tertinggi = 90, nilai terendah = 58, nilai rata-rata (M) = 78,6, dan Standar Deviasi (SD) = 9,25. Data nilai pos-test Mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 dan Distribusi frekuensi pada Tabel 4. berikut ini

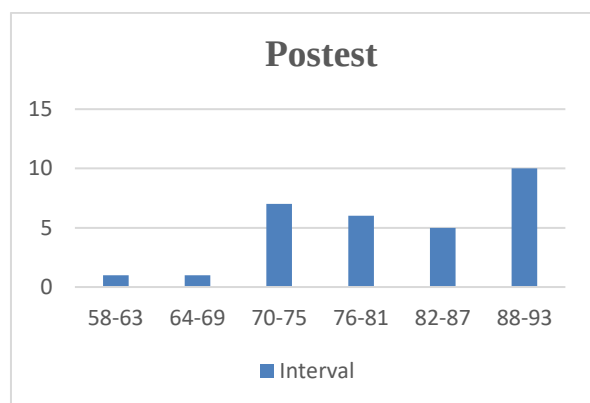
Tabel 3. Hasil Post-test Mahasiswa

No	Sampel	Materi Ajar SD					Total Nilai
		A	B	C	D	E	
1	AP	12	19	11	16	18	76
2	BS	13	15	14	20	10	72
3	CD	20	19	13	20	11	83
4	DP	20	18	20	16	16	90
5	EP	14	16	15	19	20	84
6	FR	16	14	15	16	12	73
7	GN	16	16	18	12	15	77
8	HW	16	20	19	18	18	91
9	IP	18	16	12	14	16	76
10	JS	11	15	18	20	20	84
11	KS	17	16	11	12	16	72
12	LH	14	20	17	15	18	84
13	MA	20	17	19	15	20	91
14	NA	17	16	17	16	11	77
15	OR	15	18	16	19	20	88
16	PP	20	14	12	11	15	72
17	QA	13	16	19	20	16	84
18	RA	17	20	16	19	19	91
19	SD	17	18	20	18	15	88
20	TTH	16	13	14	11	18	72
21	UD	16	17	18	14	16	81
22	VA	14	13	20	20	20	87
23	WW	16	18	11	17	11	73
24	XB	16	16	12	15	10	69
25	YS	20	18	19	20	14	91
26	ZA	20	14	17	19	10	80
27	AK	12	16	11	11	11	61
28	BS	16	16	13	18	10	73
29	CY	20	20	18	12	18	88
30	DY	20	17	18	17	16	88
ΣX							2358
Rata-rata							78,6

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pos-test Mahasiswa

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	58 – 63	1	3,33
2	64 – 69	1	3,33
3	70 – 75	7	23,33
4	76 – 81	6	20,00
5	82 – 87	5	16,67
6	88 – 93	10	33,33
		30	100

Distribusi frekuensi pos-test kelas eksperimen dapat digambarkan berdasarkan kelas interval yang telah ditentukan dan frekuensi observasi yang diperoleh dari penelitian terdapat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram interval hasil Postest

Gambar diagram interval hasil posttest diatas memperlihatkan bahwa terdapat 6 kelas interval nilai Mahasiswa. Terdapat 1 orang Mahasiswa yang mendapat nilai minimal yaitu pada rentang kelas 58-63, selanjutnya pada nilai tengah yaitu rentang 76-81 terdapat 6 orang Mahasiswa dan terdapat 10 orang Mahasiswa yang berada pada interval 88-93 yang merupakan rentang nilai tertinggi pada uji pos-test dalam penelitian ini.

Jika dibandingkan dengan nilai pre-test, maka terlihat jelas perbandingan nilai Mahasiswa dimana saat pre-test nilai terendah Mahasiswa adalah 46 kemudian pos-test adalah 58, selanjutnya pada nilai tertinggi Mahasiswa pada pre-test adalah 84 dan pada pos-test perolehan nilai tertinggi adalah 91.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada dua kelompok data: Pretest dan Posttest. Kelompok Pretest dan Posttest terdiri dari 30 sampel. Untuk menguji normalitas data, digunakan dua metode: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-

Wilk. Hasil uji normalitas diperlihatkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	,156	30	,060	,953	30	,208
	Posttest	,334	20	,053	,577	20	,430

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian untuk Pretest menunjukkan distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,060, sedangkan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,208. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data Pretest terdistribusi normal.

Untuk data Posttest, hasil uji normalitas juga menunjukkan distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,051, yang berada sedikit di atas ambang batas 0,05. Uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,430, yang juga lebih besar dari 0,05. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa data Posttest terdistribusi normal.

4) Uji T

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan antara bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL (variabel independen/X1) terhadap hasil belajar mata kuliah pembelajaran bilingual mahasiswa (variabel dependen). Tabel hasil uji-t diperlihatkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil uji-t

Coefficients ^a								
Model	Unstand. Coeff.		Stand. Coeffi	t	Sig.	Coll. Stat.		
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF	
1	Const	5,796	1.039		5.580	.000		
	X1	,015	,076	,0537	5.461	.000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Model regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 5,796 dengan standar error 1,039. Koefisien regresi untuk variabel bahan ajar (X1) adalah 0,015 dengan standar error 0,076, dan koefisien Beta terstandarisasi sebesar 0,537.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,461 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL terhadap hasil belajar mata kuliah pembelajaran bilingual mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah pembelajaran bilingual mahasiswa.

5) Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar. Tabel 7 dibawah ini memperlihatkan hasil uji N-Gain.

Tabel 7. Tabel uji N-Gain
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
NGain_Score	30	-,94	,83	,3846	,36649
Ngain_Persen	30	-93,75	82,69	38,4556	36,64861
Valid N (listwise)	30				

Rata-rata N-Gain Score adalah 0,3846 atau 38,46%. Menurut kriteria umum interpretasi N-Gain, nilai ini termasuk dalam kategori “sedang” (antara 30% dan 70%). Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, terjadi peningkatan hasil belajar yang moderat setelah implementasi bahan ajar.

Nilai minimum N-Gain adalah -0,94 atau -93,75%, yang mengindikasikan bahwa beberapa siswa mengalami penurunan hasil belajar yang cukup signifikan. Di sisi lain, nilai maksimum N-Gain adalah 0,83 atau 82,69%, menunjukkan bahwa beberapa siswa lain mengalami peningkatan yang substansial. Standar deviasi N-Gain sebesar 0,36649 atau 36,65% menunjukkan variabilitas yang cukup besar dalam efektivitas implementasi di antara siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Bahan Ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PJBL di jurusan PGSD Universitas Negeri Medan menunjukkan efektivitas yang bervariasi.

SIMPULAN

Implementasi Bahan Ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PjBL telah diterapkan di jurusan PGSD Universitas Negeri Medan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, yang memungkinkan dilakukannya analisis parametrik lebih lanjut. Pemerolehan nilai N-Gain Score rata-rata adalah 0,3846 atau 38,46%, yang termasuk dalam kategori "sedang". Ini menunjukkan adanya peningkatan moderat dalam kemampuan bilingual mahasiswa setelah implementasi bahan ajar. Nilai N-Gain minimum adalah -0,94 (-93,75%) dan maksimum adalah 0,83 (82,69%), menunjukkan variasi yang besar dalam efektivitas implementasi di antara mahasiswa. Standar deviasi N-Gain sebesar 0,36649 (36,65%) mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam peningkatan kemampuan antar mahasiswa. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan antara bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL (variabel independen/X1) terhadap hasil belajar mata kuliah pembelajaran bilingual mahasiswa (variabel dependen).

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,461 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP Berorientasi PjBL terhadap hasil belajar mata kuliah pembelajaran bilingual mahasiswa.

Implementasi Bahan Ajar Pembelajaran Bilingual Berbasis ESP berorientasi PjBL menunjukkan potensi dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah

Pembelajaran bilingual mahasiswa, namun memerlukan penyesuaian dan perbaikan lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitasnya bagi seluruh mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R. (2010). *Kamus ilmiah populer lengkap*. Bandung: Serba Jaya.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, S. (2021). *Implementasi outcome based education (OBE) pada kurikulum pendidikan tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 45-56.
- Rahmatullah Katawazai. (2021). *Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges*. Heliyon Journal. Volume 9 Issue 12 Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e0707>.
- Trianto. (2012). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wahyudi, I., & Wibowo, S. (2018). *Implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) di perguruan tinggi*. Jurnal Pendidikan, 19(2), 86-93.
- Zulkifli, M., Ahmad, D., & Rahmawati, F. (2022). *Pengembangan kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 12-25.